

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan suatu daerah. Di Indonesia pariwisata menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar, pada tahun 2014 pariwisata telah menghasilkan pendapatan sekitar 10,69 miliar dolar AS. Menurut pengamat ekonomi-politik Herdi Sahrasad angka ini diperkirakan akan naik menjadi 20 miliar dolar AS dalam waktu 5 tahun mendatang. Besarnya peran sektor pariwisata menjadi salah satu acuan beberapa daerah di Indonesia untuk mulai membangun daerah mereka melalui pariwisata.

Kabupaten Semarang mejadi salah satu wilayah yang mulai mengembangkan beberapa sektor pariwisatanya untuk meningkatkan pendapatan daerah. Beberapa renovasi obyek wisata di Kabupaten Semarang telah mulai dilakukan sejak tahun 2010. Menurut detik.com salah satu program perbaikan pariwisata terbesar di Kabupaten Semarang adalah renovasi Lawang Sewu yang dimulai sejak tahun 2010 dan berakhir pada tahun 2014 dengan menghabiskan dana sebesar 1,5 triliun rupiah.

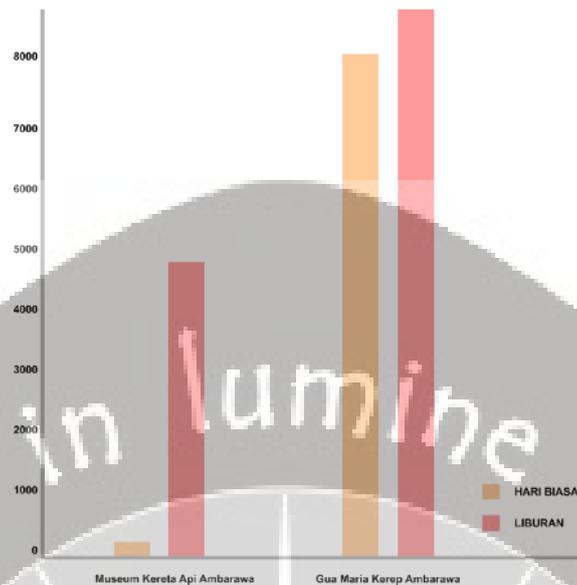
Program perbaikan pariwisata di Kabupaten Semarang akhirnya merambat hingga ke Kecamatan Ambarawa. Museum Kereta Api Ambarawa menjadi salah satu obyek wisata yang mendapatkan giliran untuk direnovasi. Pada pertengahan tahun 2014 hingga tahun 2015 Museum Kereta Api Ambarawa mengalami revitalisasi dan pengembangan. Berdasarkan data dari PT. Kereta Api Indonesia (persero), museum tersebut melakukan beberapa kegiatan revitalisasi yaitu pemugaran lokomotif dan koleksi, pembenahan bangunan museum dan ruang pamer koleksi serta penambahan beberapa massa bangunan.

Pada awalnya Museum Kereta Api Ambarawa adalah sebuah stasiun yang dibangun pada 21 Mei 1873 atas permintaan dari King William I untuk mengangkut pasukan Belanda dari Ambarawa menuju Semarang dan Magelang. Stasiun ini kemudian dikenal sebagai stasiun militer King William I. Stasiun King William I hanya beroperasi hingga tahun 1970. Pada tahun 1976 Gubernur Jawa Tengah Soepardjo Roestam, meresmikan dan merubah fungsi stasiun ini menjadi sebuah museum dengan tetap mempertahankan bentuknya seperti stasiun pada masa kejayaan dari *Nederlandsch-Indische Maatschappij*

*Spoorweg* yang kemudian dikenal dengan nama Museum Stasiun Kereta Api Ambarawa yang pada tahun 2015 berubah menjadi Museum Kereta Api Ambarawa.

Museum Kereta Api Ambarawa adalah sebuah situs bersejarah milik PT. Kereta Api Indonesia (persero) Semarang yang dinaungi oleh Dinas Pemuda, Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Semarang. Museum Kereta Api Ambarawa terletak di Jalan Stasiun No.1, Panjang, Ambarawa dengan luas lahan sebesar 127.500 m<sup>2</sup>. Museum ini adalah satu-satunya museum kereta api uap di Indonesia yang memiliki koleksi lokomotif kereta uap terlengkap. Beberapa lokomotif uap milik Museum Kereta Api Ambarawa masih dapat dioperasikan, misalnya Lokomotif tipe B52 dengan nomor seri 25 yang dimanfaatkan sebagai kereta wisata. Museum Kereta Api Ambarawa juga memiliki koleksi yang sangat langka di dunia yaitu kereta uap bergigi. Kereta uap bergigi yang ada di museum ini merupakan salah satu dari tiga kereta uap bergigi yang tersisa di dunia, kedua lainnya dimiliki oleh negara Swiss dan India.

Keberagaman koleksi yang dimiliki oleh Museum Kereta Api Ambarawa ternyata belum mampu menarik perhatian wisatawan baik domestik maupun mancanegara secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan data jumlah pengunjung yang relatif rendah jika dibandingkan dengan obyek wisata lainnya di Ambarawa. Menurut koran kompas pada tahun 2015 jumlah pengunjung yang datang ke museum ini sebanyak 200.000 orang dengan jumlah pengunjung terbanyak adalah pada masa libur sekolah sedangkan pada hari-hari biasa jumlah pengunjung yang datang sangat rendah. Menurut Marno salah seorang penjaga Museum Kereta Api Ambarawa jumlah pengunjung yang datang pada hari biasa rata-rata hanya mencapai 10-50 orang. Kondisi ini sangat berbeda jauh dengan obyek wisata Gua Maria Kerep Ambarawa yang dalam hari biasa ataupun masa-masa liburan tetap ramai dikunjungi oleh wisatawan dengan rata-rata 8.000 pengunjung per hari. Angka ini menjadi salah satu bukti bahwa eksistensi Museum Kereta Api Ambarawa masih sangat rendah dibandingkan dengan obyek wisata lain di Ambarawa.



**Grafik 1.1 Perbandingan Pengunjung Museum Kereta Api Ambarawa dan Gua Maria Kerep**

Sumber :

<http://regional.kompas.com/read/2016/06/29/07133481/mencuci.loko.tradisi.museum.ka.ambarawa.sambut.kunjungan.wisata.lebaran?page=all> , di akses pada tanggal 1 September 2016

Rendahnya minat wisatawan untuk mengunjungi Museum Kereta Api Ambarawa dapat disebabkan oleh beragam faktor. Kondisi bangunan yang tidak memadai dapat menjadi faktor penyebab utama. Faktanya Museum Kereta Api Ambarawa tidak memiliki ruang museum yang memadai, hampir semua koleksi yang dimilikinya diletakkan di halaman dan selasar stasiun. Hal ini menyebabkan pola penataan koleksi tidak beraturan sehingga pengunjung mengalami kesulitan dalam menikmati koleksi yang ada. Ruang miniatur lokomotif yang ada di museum ini juga dapat dikatakan tidak layak karena hanya diletakkan di dalam satu ruangan kecil dengan koleksi miniatur yang ditata seadanya.



**Gambar 1.1 Ruang Pamer Lokomotif**

*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2015*



**Gambar 1.2 Ruang Pamer Miniatur Lokomotif**

*Sumber :*

*<https://djangki.wordpress.com/2016/01/07/new-museum-kereta-api-ambarawa/>, diakses pada tanggal 24 Agustus 2016*

Pola penataan ruang dan massa bangunan yang tidak beraturan juga menjadi salah satu yang perlu diperbaiki. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan bagi pengunjung dalam mengakses setiap fungsi bangunan, misalnya seperti pintu masuk, letak bangunan stasiun dengan koleksi, letak tempat perawatan kereta, letak toilet dan sebagainya. Pintu masuk merupakan salah satu hal yang sering membingungkan pengunjung Museum Kereta Api Ambarawa, museum ini memiliki beberapa pintu masuk yang tidak jelas. Pada sisi timur terdapat pintu masuk utama yang seharusnya digunakan pengunjung untuk masuk namun pada sisi utara juga terdapat pintu masuk kecil yang sering digunakan oleh pengunjung lokal untuk menghindari loket

Bangunan utama yang ada di Kawasan Museum Kereta Api Ambarawa adalah bangunan Stasiun Kereta Api Ambarawa yang difungsikan sebagai stasiun wisata, kantor pengelola, loket, ruang pameran miniatur kereta dan ruang display beberapa koleksi Museum Kereta Api Ambarawa (bukan lokomotif), sedangkan untuk koleksi lokomotif museum ini diletakkan di halaman Museum Kereta Api Ambarawa. Kedua koleksi utama dari museum ini baik bangunan stasiun maupun koleksi lokomotif tidak ditata dengan baik sehingga kedua koleksi yang seharusnya saling berhubungan menjadi terpisah dan tidak saling mendukung. Pola peletakan antar koleksi lokomotif yang ada di museum ini juga terkesan seadanya. Hal ini ditunjukkan dengan cara penataan lokomotif yang hanya dibariskan menjadi beberapa barisan lokomotif secara linear pada satu tempat tanpa diatur jarak pandang obyek dengan pengunjung dan jarak antar lokomotif.

Museum Kereta Api Ambarawa merupakan salah satu bangunan cagar budaya di Kabupaten Semarang yang perlu dijaga dan dilestarikan agar tidak rusak. Menurut Pedoman Teknis Pelestarian Bangunan Perkereta-apian yang diterbitkan oleh Unit Preservasi dan Arsitektur PT. Kereta Api Indonesia (persero), salah satu upaya yang harus dilakukan untuk menjaga bangunan bersejarah perkereta-apian adalah dengan melakukan kegiatan pelestarian berupa memelihara, merawat, memperbaiki dan mereparasi (restorasi dan rekonstruksi), megadaptasi (rehabilitasi dan renovasi), dan menata organisasi ruangnya.

Konservasi merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan sebuah situs bangunan cagar budaya agar tetap bertahan dan *sustainable*. Tujuan dari sebuah konservasi adalah untuk mempertahankan hasil kebudayaan manusia agar tetap betahan dan tidak punah. Sebuah konservasi juga memberikan ruang untuk perubahan karena kebutuhan zaman namun tetap terkendali. Dalam proses untuk mengkonservasi bangunan cagar budaya, Konservasi Arsitektur memiliki berbagai teknik yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan konservasi sebuah bangunan yaitu teknik *preservation*, *repair*, restorasi, rekonstruksi dan *adaptive reuse*.

Tujuan dari kegiatan konservasi bangunan bersejarah perkereta-apian adalah untuk tetap mempertahankan keunikan bangunan, sejarah dan karakter bangunan. Proses konservasi yang dapat dilakukan yaitu dengan tetap menjaga keutuhan bangunan asli dan pengembangan disekitar bangunan asli yang dapat memperkuat karakter lingkungan. Menurut Pedoman Teknis Pelestarian Bangunan Perkereta-apian, konservasi pada bangunan bersejarah perkereta-apian bukan hanya fokus pada bentuk bangunannya saja namun karakter tata ruang dalam sebisa mungkin tetap memiliki suasana ruang yang sama dengan aslinya. Konservasi bangunan bersejarah perkereta-apian bukan hanya tentang mempercantik bangunan namun keberlanjutan bangunan itu sendiri juga perlu diperhatikan. Selain kegiatan konservasi seperti revitalisasi, renovasi, preservasi, restorasi dan rekonstruksi, konservasi energi dan air merupakan salah satu poin yang sangat ditekankan oleh Unit Preservasi dan Arsitektur PT. Kereta Api Indonesia (persero) dalam mengupayakan keberlanjutan bangunan bersejarah perkereta-apian. Beberapa tahun ini Unit Preservasi dan Arsitektur PT. Kereta Api Indonesia (persero) menerapkan konsep *Sustainable Architecture* dalam desain revitalisasi dan renovasi bangunan bersejarah

perkereta-apian di Indonesia. Menurut Dika, manager Humas PT. Kereta Api Indonesia (persero), konservasi bangunan bersejarah bukan hanya bagaimana wujud bangunan tersebut namun tentang bagaimana membuat bangunan tersebut agar tetap bertahan hingga ratusan tahun kedepan bahkan selamanya sehingga mengkonservasi lingkungan juga mulai kami pikirkan. Penetapan konservasi lingkungan melalui konsep *Sustainable Architecture* telah ditetapkan pada Pedoman Teknis Pelestarian Bangunan Perkereta-apian.

James Steele dalam bukunya yang berjudul *Sustainable Architecture*, menjelaskan pengertian arsitektur berkelanjutan adalah arsitektur yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa membahayakan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Kebutuhan itu berbeda dari satu masyarakat ke masyarakat lain, dari satu kawasan ke kawasan lain, dan paling baik bila ditentukan oleh masyarakat terkait. Menurut James Steele konsep utama dalam *Sustainable Architecture* adalah efisiensi penggunaan energi, efisiensi penggunaan lahan, efisiensi penggunaan material, penggunaan teknologi dan material baru serta manajemen limbah.

Menurut Humas PT. Kereta Api Indonesia (persero), Museum Kereta Api Ambarawa akan dikembangkan menjadi Museum Kereta Api Indonesia yang akan mewadahi kebutuhan edukasi dan rekreasi masyarakat. Kelengkapan koleksi lokomotif uap dan rute wisata kereta uap Tuntang-Ambarawa-Bedono akan menjadi senjata utama dalam menarik wisatawan.

Berdasarkan paparan di atas maka muncullah gagasan untuk mengembangkan Museum Kereta Api Ambarawa menjadi Museum Kereta Api Indonesia sebagai pusat edukasi dan rekreasi. Sebagai pusat edukasi, Museum Kereta Api Indonesia akan dirancang menjadi museum kereta api yang bukan hanya mengoleksi lokomotif uap namun juga akan menambah koleksi lokomotif disel dan listrik untuk memaksimalkan kegiatan edukasi di museum ini. Fasilitas-fasilitas baru juga akan ditambahkan untuk menarik minat masyarakat terhadap museum ini misalnya teater 4D untuk anak-anak, ruang simulator, ruang audiovisual dan fasilitas edukasi lainnya agar kegiatan edukasi di Museum Kereta Api Indonesia menjadi maksimal.

Sarana rekreasi yang akan ditonjolkan di Museum Kereta Api Indonesia adalah wisata kereta uap dengan rute Tuntang-Ambarawa-Bedono dengan memanfaatkan rel jalur

tersebut dan kereta uap serta lori wisata. Fungsi bangunan stasiun yang saat ini menjadi museum akan dikembalikan menjadi fungsi aslinya yaitu stasiun. Tujuan pengembalian fungsi bangunan tersebut selain sebagai bentuk konservasi adalah untuk memaksimalkan pelayanan stasiun wisata di museum ini. Pengembalian fungsi ruang tunggu, peron, loket tiket kereta dan ruang pengelolaan menjadi salah satu upaya untuk menghadirkan kembali suasana stasiun di bangunan tersebut.

Pengembangan Museum Kereta Api Ambarawa menjadi Museum Kereta Api Indonesia sebagai pusat edukasi dan rekreasi ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat tentang kereta api dan menjadi sarana rekreasi bersejarah masyarakat Kabupaten Semarang. Keunikan bangunan, penambahan fasilitas dan koleksi serta wisata kereta uap diharapkan dapat menjadi daya tarik museum ini dalam menarik minat wisatawan domestik dan mancanegara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan dari Museum Kereta Api Indonesia sebagai pusat edukasi dan rekreasi berdasarkan pedoman teknis pelestarian bangunan perkereta-apian yaitu mempertahankan karakter bangunan melalui konservasi arsitektur dan mempertahankan keberlanjutan bangunan melalui *sustainable architecture* yang diwujudkan ke dalam tata ruang dalam dan tata ruang luar bangunan.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari perencanaan dan perancangan Museum Kereta Api Indonesia sebagai Pusat Edukasi dan Rekreasi adalah tersusunya landasan konseptual perencanaan dan perancangan Museum Kereta Api Indonesia sebagai Pusat Edukasi dan Rekreasi di Kabupaten Semarang yang dapat mempertahankan karakter bangunan dan keberlangsungan bangunan melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar bangunan berdasarkan konservasi arsitektur dan *sustainable architecture*.

### 1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai melalui konsep perencanaan dan perancangan Museum Kereta Api Indonesia sebagai Pusat Edukasi dan Rekreasi adalah sebagai berikut :

- Mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik Museum Kereta Api Indonesia
- Mengidentifikasi fungsi , bentuk dan makna dari bangunan Museum Kereta Api Ambarawa sehingga dapat diketahui karakter dan nilai-nilai dari kawasan Museum Kereta Api Ambarawa yang tetap dipertahankan.
- Mengidentifikasi kegiatan museum sebagai wadah edukasi dan rekreasi
- Menerapkan teknik konservasi dan *sustainable architecture* kedalam konsep Museum Kereta Api Indonesia sebagai Pusat Edukasi dan Rekreasi di Kabupaten Semarang.

## 1.4 Lingkup Studi

### 1.4.1 Lingkup Substansial

Memanfaatkan potensi tapak kawasan Museum Kereta Api Ambarawa, koleksi yang sudah dimiliki oleh Museum Kereta Api Ambarawa untuk dikembangkan menjadi Museum Kereta Api Indonesia sebagai Pusat Edukasi dan Rekreasi di Kabupaten Semarang yang dapat mewadahi kegiatan edukasi dan rekreasi di Kabupaten Semarang.

### 1.4.2 Lingkup Spatial

Perencanaan dan Perancangan Museum Kereta Api Indonesia sebagai Pusat Edukasi dan Rekreasi berada di Kelurahan Panjang, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

### 1.4.3 Lingkup Temporal

Perencanaan dan Perancangan Museum Kereta Api Indonesia sebagai Pusat Edukasi dan Rekreasi diharapkan dapat mewadahi kegiatan edukasi dan rekreasi masyarakat di Kabupaten Semarang yang dapat mewadahi kegiatan pariwisata di Kabupaten Semarang dalam jangka waktu 15 tahun kedepan.

## 1.5 Metode Studi

Dalam proses penyusunan Konsep Perencanaan dan Perancangan Museum Kereta Api Indonesia sebagai Pusat Edukasi dan Rekreasi di Kabupaten Semarang maka dilakukan berbagai studi, yaitu :

### 1.5.1 Studi Literatur

Studi literatur ini dilakukan dengan mempelajari sumber-sumber tertulis yang berkaitan tentang Museum Kereta Api Indonesia sebagai Pusat Edukasi dan Rekreasi seperti literatur tentang pengertian museum , macam dan jenis museum, sejarah kereta api, perkembangan kereta api, teori konservasi arsitektur, dan teori *sustainable architecture*.

### 1.5.2 Studi Lapangan

Studi lapangan yang dilakukan terdiri dari dua jenis yaitu studi lapangan terkait dengan kondisi eksisting proyek dan studi komparasi. Studi lapangan terkait dengan eksisting proyek bertujuan untuk mendapatkan data primer mengenai kondisi Museum Kereta Api Ambarawa yang dilakukan dengan kegiatan pengumpulan arsip Museum Kereta Api Ambarawa, wawancara dengan penjaga atau petugas museum kereta api dan penduduk di sekitar kawasan Museum Kereta Api Ambarawa, *survey* dan pengukuran. Studi komparasi dilakukan untuk membantu proses perancangan konsep Museum Kereta Api Indonesia sebagai Pusat Edukasi dan Rekreasi melalui proses komparasi museum kereta api dan museum sebagai pusat studi dan rekreasi. Hasil observasi ini kemudian akan dikomparasikan dengan kondisi eksisting di Museum Kereta Api Ambarawa yang kemudian akan dijadikan acuan dalam penyusunan landasan konseptual perencanaan dan perancangan Museum Kereta Api Indonesia sebagai Pusat Edukasi dan Rekreasi di Kabupaten Semarang.

### 1.5.3 Analisis dan Sintesis

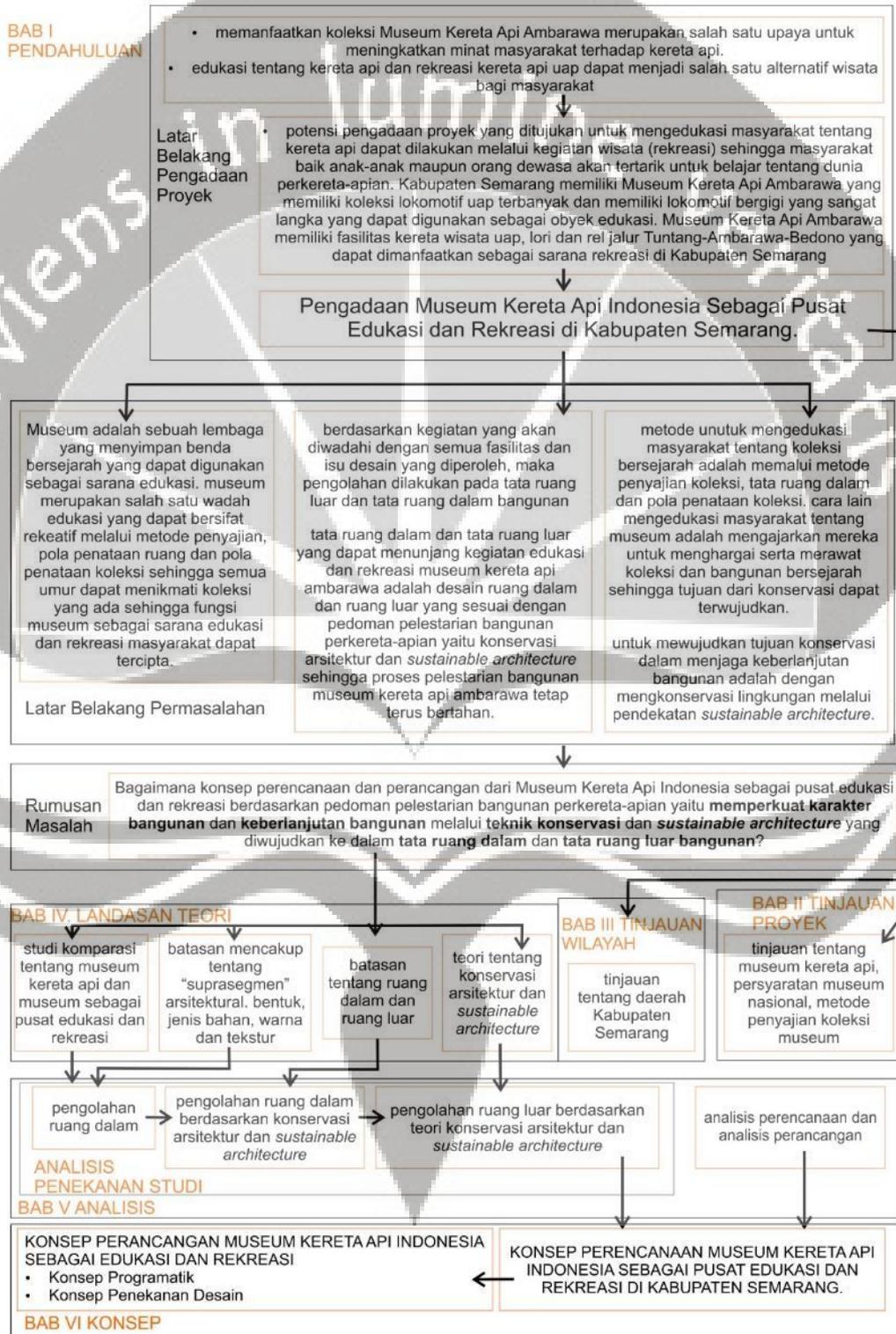
Berdasarkan hasil studi yang dilakukan kemudian dilakukan analisis menggunakan teori-teori terkait Museum Kereta Api Indonesia sebagai Pusat Edukasi dan Rekreasi. Hasil analisis dari berbagai teori yang digunakan kemudian akan disimpulkan menjadi sintesis. Hasil sintesis tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan konsep perencanaan dan

perancangan Museum Kereta Api Indonesia sebagai Pusat Edukasi dan Rekreasi di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

### 1.6 Pola Pikir

#### Bagan 1.1 Pola Pikir

Sumber : Penulis, 2016



## 1.7. Sistematika Penulisan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, pola pikir dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN MUSEUM KERETA API**

Bab 2 berisi tentang tinjauan literatur tentang Museum , kereta api dan stasiun wisata yang dibagi menjadi :

- Tinjauan mengenai museum berisi tentang pengertian museum, sejarah museum, peranan museum yang meliputi manfaat dan fungsi museum, lembaga museum, klasifikasi museum yang di tinjau berdasarkan beberapa aspek baik melalui penyelenggaranya hingga koleksi yang dimiliki, tipe museum, perkembangan museum baik di dunia maupun di Indonesia dan standar perancangan museum.
- Tinjauan mengenai kereta api berisi tentang pengertian kereta api, sejarah kereta api, peranan kereta api, lembaga kereta api, klasifikasi kereta api, perkembangan kereta api di dunia dan di Indonesia.
- Studi Preseden Museum Kereta Api (*Saitama Railway Museum, Japan*) dan Museum Kereta Api sebagai Pusat Edukasi dan Rekreasi (*Korea Job World, South Korea*)

### **BAB III TINJAUAN MUSEUM KERETA API INDONESIA SEBAGAI PUSAT EDUKASI DAN REKREASI**

Bab 3 berisi tentang tinjauan Museum Kereta Api Ambarawa yang berisi tentang Tinjauan Wilayah dan Tinjauan Museum Kereta Api Ambarawa. Tinjauan Wilayah akan memaparkan tentang kondisi geografis Ambarawa, kondisi demografis dan sosial budaya. Tinjauan Museum Kereta Api Ambarawa akan membahas tentang kondisi eksisting Museum Kereta Api Ambarawa, data koleksi dan fasilitas yang ada di Museum Kereta Api Ambarawa.

## **BAB IV LANDASAN TEORI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MUSEUM KERETA API INDONESIA SEBAGAI PUSAT EDUKASI DAN REKREASI**

Bab 4 berisi tentang tinjauan teori yang akan digunakan dalam proses perencanaan dan perancangan Museum Kereta Api Indonesia sebagai Pusat Edukasi dan Rekreasi di Kabupaten Semarang yaitu teori tentang Konservasi Arsitektur dan teori Arsitektur Berkelanjutan (*Sustainable Architecture*)

## **BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MUSEUM KERETA API INDONESIA SEBAGAI PUSAT EDUKASI DAN REKREASI**

Analisis yang akan disajikan pada bab 5 adalah analisis perencanaan dan perancangan Museum Kereta Api Indonesia sebagai pusat edukasi dan rekreasi di Kabupaten Semarang adalah:

- Analisis Perencanaan

Analisis perencanaan terdiri dari analisis penentuan pelaku, analisis kegiatan, analisis alur kegiatan, analisis kapasitas pengunjung dan koleksi, analisis besaran ruang, analisis hubungan antar ruang.

- Analisis Perancangan

Analisis perancangan meliputi analisis tapak, analisis pendekatan studi, analisis tata ruang dalam, analisis tata ruang luar, analisis struktur dan analisis utilitas bangunan.

## **BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MUSEUM KERETA API INDONESIA SEBAGAI PUSAT EDUKASI DAN REKREASI**

Merupakan paparan mengenai konsep perencanaan dan perancangan dari Museum Kereta Api Indonesia sebagai pusat studi dan rekreasi yang terdiri dari:

- Konsep Perencanaan

Konsep perencanaan terdiri dari konsep programatik, konsep hubungan ruang, konsep besaran ruang dan konsep organisasi ruang.

- Konsep Perancangan

Konsep perancangan terdiri dari konsep tapak, konsep bentuk denah, konsep bentuk massa bangunan berdasarkan teknik konservasi, konsep bentuk massa bangunan berdasarkan *sustainable architecture*, konsep tata ruang dalam berdasarkan teknik konservasi, konsep tata ruang luar berdasarkan *sustainable architecture*, konsep struktur dan konsep utilitas.

